

Cegah Omicron dengan Vaksinasi Booster!



Pada November 2021, WHO *Technical Advisory Group on Virus Evolution* (TAG-VE) menetapkan varian B.1.1.529 sebagai varian yang menjadi perhatian (*variant of concern*), yang disebut Omicron. Keputusan ini didasarkan pada bukti yang diperoleh TAG-VE bahwa Omicron memiliki beberapa mutasi yang berpengaruh terhadap karakteristiknya, misalnya kecepatan penularannya atau keparahan penyakit yang ditimbulkan.

Di Indonesia, kasus *probable* Omicron mulai naik sejak awal tahun 2022. Sebagian besar berasal dari pelaku perjalanan luar negeri. Namun, memasuki pertengahan bulan Januari 2022 proporsi kasus didominasi transmisi lokal dan tidak lagi oleh pelaku perjalanan luar negeri (Kemenkes, 2022). Kasus konfirmasi COVID-19 di tanah air kembali meningkat. Meskipun begitu, tingkat keterisian tempat tidur Rumah Sakit (ruang rawat inap isolasi dan ICU) masih cukup memadai di tengah kenaikan kasus konfirmasi positif COVID-19. Belum ada daerah di Indonesia dengan tempat tidur dan perawatan intensifnya di angka 60%.

Varian Omicron lebih mudah menular dengan mayoritas gejala klinis yang lebih ringan (CDC, 2022). Tapi, karakteristik ini jangan sampai membuat kita lengah. Karena masih ada kelompok rentan seperti lansia, anak-anak dan orang dengan penyakit penyerta yang berisiko tinggi apabila terpapar COVID-19. Vaksinasi menjadi salah satu upaya untuk mencegah penularan COVID-19 ini. Vaksin COVID-19 efektif mencegah keparahan penyakit, sehingga hanya bergejala ringan ataupun tanpa gejala sama sekali. Di Indonesia, pada periode Januari-Februari 2022 dari 356 pasien COVID-19 yang meninggal, 69% belum divaksinasi lengkap (Kemenkes, 2022). CDC merilis data yang menunjukkan bahwa orang usia 65 tahun keatas yang tidak divaksinasi jika terinfeksi COVID-19 dapat 49 kali lebih mungkin dirawat di rumah sakit daripada mereka yang divaksinasi dan telah menerima suntikan *booster*.

Efektivitas vaksin COVID-19 ternyata dapat mengalami penurunan seiring bertambahnya waktu sejak mendapatkan vaksin terakhir, sehingga perlu dilakukan vaksinasi penguat atau dikenal dengan istilah *booster*. Penelitian di Amerika Serikat pada Agustus 2021-Januari 2022 menunjukkan bahwa efektivitas vaksin terhadap pencegahan kejadian rawat inap menurun menjadi 57% bagi pasien yang telah menerima vaksin dosis kedua lebih dari 6 bulan, dan vaksin *booster* dinilai dalam memulihkan perlindungan hingga 90% (CDC, 2022).

Hingga 15 Februari 2022, cakupan vaksinasi COVID-19 sudah mencapai 188,5 (90,55%) juta penduduk untuk vaksinasi dosis 1 dan 136,6 juta (65,61%) penduduk sudah divaksinasi dosis 2. Selain itu saat ini vaksinasi *booster* juga sudah mulai digencarkan di Indonesia, sebanyak 7,2 juta (3,49%) penduduk sudah melaksanakan vaksinasi *booster*. WHO menyatakan bahwa vaksin COVID-19 adalah alat penting dalam menghadapi pandemi ini dan dapat melindungi kita dari penyakit dengan gejala serius dan kematian.

Orang yang divaksinasi lengkap masih dapat terinfeksi dan menyebarkan virus ke orang lain. Jadi kita harus terus menerapkan protokol kesehatan yang ketat, seperti menjaga jarak fisik, memakai masker, mencuci tangan, mengusahakan agar pertukaran udara dalam ruangan tetap baik, menghindari kerumunan, dan menerapkan etika batuk dan bersin. Selain itu, upaya pencegahan dan penanganan COVID-19 juga harus dilengkapi 3T yaitu *testing* (tes COVID-19), *tracing* (penelusuran kontak erat) dan *treatment* (perawatan pasien). Bagi pasien yang sudah terkonfirmasi positif dan bergejala ringan diharapkan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah untuk memutus rantai penularan. Untuk pasien bergejala sedang dan berat dapat berkonsultasi dan mengunjungi fasilitas kesehatan terdekat. (SNL, NH)

Pelaksanaan Vaksin Booster COVID-19 di Rumah Sakit Umum Pusat Rujukan Respirasi Nasional Persahabatan



Sejak awal pandemi COVID-19, para staf pengajar dan Peserta Program dan Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi FKUI telah menjadi bagian penting dalam program penanganan COVID-19 di RSUPRRN Persahabatan termasuk sebagai garda terdepan yang terjun langsung menangani pasien-pasien COVID-19. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya COVID-19 yang berat atau kritis serta mengurangi angka kematian akibat COVID-19 adalah dengan melakukan vaksinasi COVID-19. Vaksinasi COVID-19 mulai dilakukan secara serentak di Indonesia pada awal tahun 2021.

Pada periode Juni-Agustus 2021, terjadi lonjakan tajam jumlah kasus dan angka kematian akibat COVID-19 yang didominasi oleh varian delta. Lonjakan ini terjadi hampir seluruh wilayah di Indonesia, Jakarta merupakan kota yang paling mengalami dampak akibat lonjakan tersebut. Hal ini mendorong pemerintah untuk mengadakan vaksin *booster* COVID-19. Tenaga kesehatan sebagai kelompok yang berisiko tinggi terinfeksi COVID-19 merupakan salah satu faktor yang menjadi alasan vaksin *booster* pertama kali ditujukan terutama untuk tenaga kesehatan.

Vaksinasi *booster* COVID-19 mulai dilakukan di RSUPRRN Persahabatan pada tanggal 25 Juli 2021 setelah terbitnya edaran pemerintah untuk melakukan vaksin *booster* terhadap tenaga kesehatan yang menangani langsung pasien COVID-19. Urgensi dilakukannya vaksin ini ditanggapi dengan kesigapan RSUPRRN Persahabatan dalam mengadakan vaksin *booster* COVID-19 untuk tenaga kesehatan. Tim vaksinasi *booster* segera terbentuk, para tenaga kesehatan yang memiliki sertifikasi sebagai vaksinator terbuka untuk mendaftarkan diri menjadi vaksinator vaksin *booster* COVID-19, selain itu vaksin *booster* yang tersedia pertama kali pada saat itu, Moderna, juga terdistribusi dari pusat dengan baik. Vaksinasi *booster* COVID-19 ini diperuntukan bagi seluruh tenaga Kesehatan yang bekerja di RSUPRRN Persahabatan. Beberapa bulan pertama setelah dimulainya vaksinasi *booster* untuk pertama kali, tercatat rata-rata tenaga kesehatan yang divaksin *booster* COVID-19 mencapai hingga lebih dari 200 orang per hari.

Pada akhir tahun 2021 muncul varian COVID-19 baru yang dilaporkan lebih infeksius dibandingkan varian delta, yaitu varian omicron. Tidak lama setelah laporan varian omicron,

kurva jumlah kasus COVID-19 di Jakarta kembali meningkat tajam sejak bulan Januari 2022. Pemerintah mengantisipasi lonjakan ini dengan kembali mengadakan vaksin *booster* COVID-19. Kali ini sasaran vaksin *booster* COVID-19 tidak hanya tenaga kesehatan melainkan juga masyarakat umum. Di RSUPRRN Persahabatan, vaksinasi untuk masyarakat umum terbuka sejak 21 Januari 2022. Dalam program ini RSUPRRN Persahabatan juga menggandeng Dinas Kesehatan DKI Jakarta.

Tidak hanya warga DKI Jakarta, seluruh Warga Negara Indonesia (WNI) berusia 18 tahun ke atas yang memiliki KTP WNI, e-tiket dosis 3 pada aplikasi Peduli Lindungi, dengan menyertakan bukti vaksin dosis ke-2 dan telah mendapatkan vaksinasi primer lengkap minimal 6 bulan sebelumnya dapat melakukan vaksinasi *booster* COVID-19 di RSUPRRN Persahabatan.

Pendaftaran vaksin *booster* ini dapat dilakukan baik secara daring maupun luring. Hal ini disambut dengan antusias oleh masyarakat hingga tercatat jumlah masyarakat yang datang untuk vaksin *booster* COVID-19 di RSUPRRN Persahabatan mencapai lebih dari 40 orang per hari sejak dimulainya vaksinasi *booster* untuk masyarakat umum. Antusiasme masyarakat mengenai vaksin *booster* COVID-19 selaras dengan capaian vaksin *booster* pegawai RSUPRRN Persahabatan. Tercatat per tanggal 14 Februari 2022 sebanyak lebih dari 90% pegawai RSUPRRN Persahabatan sudah melakukan vaksinasi COVID-19 hingga dosis ke-3 (*booster*).

Diharapkan vaksinasi *booster* ini berhasil menurunkan angka kesakitan maupun kematian COVID-19. (HKPF, AA, RS)

Ayo! Jangan Takut, Mari Kita Sukseskan Vaksin Booster

Vaksinasi *booster* adalah vaksinasi COVID-19 yang diberikan kepada seseorang setelah mendapatkan vaksinasi primer dosis lengkap yaitu dosis pertama dan dosis ke-2, sebagai upaya untuk mempertahankan tingkat kekebalan serta memperpanjang masa perlindungan diri dari terpaparnya COVID-19.

Baru-baru ini Kementerian Kesehatan memberikan data terbaru tentang efektivitas pemberian vaksinasi *booster* yang dapat memberikan perlindungan hingga 91% dari kematian, atau risiko terburuk lainnya akibat COVID-19, dikutip dari laman <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>.

Berdasarkan Surat Edaran bernomor HK.02.02/II/252/2022 tentang Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (*Booster*), vaksinasi *booster* ini diberikan setelah interval 6 bulan, hal ini sesuai penelitian bahwa pada 6 bulan telah terjadi penurunan antibodi setelah mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis lengkap, selanjutnya belum lama ini tepatnya tanggal 21 Februari 2022 melalui Direktorat Jenderal Pencegahan Penyakit kembali memberikan informasi penyesuaian pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dosis lanjutan (*booster*) bagi lansia (≥ 60 tahun) dapat diberikan dengan interval minimal tiga bulan setelah mendapat vaksinasi primer lengkap.

Dosis yang diberikan untuk vaksinasi *booster* ini adalah setengah dosis, hal ini berdasarkan penelitian-penelitian dari dalam maupun luar negeri yang menyatakan vaksin *booster* setengah dosis itu cukup ampuh untuk meningkatkan imunitas, namun harus didukung oleh vaksinasi dosis pertama dan dosis ke-2.

Mekanisme pemberian vaksinasi *booster* diberikan dengan dua mekanisme yaitu homolog dan heterolog. Homolog adalah pemberian vaksinasi dengan jenis yang sama, misalkan dosis pertama sinovac, dosis



ke-2 sinovac dan dosis boosternya adalah sinovac juga. Sedangkan heterolog adalah pemberian vaksinasi dengan jenis vaksin yang berbeda misalkan dosis pertama sinovac, dosis ke-2 sinovac, maka dosis boosternya adalah moderna atau pfizer atau astrazeneca.

Hasil penelitian vaksin *booster* heterolog sistem imun meningkat lebih tinggi, efek samping sedikit lebih banyak tapi ringan.

Vaksinasi *Booster* COVID-19 Untuk Pasien Kanker

Dr. dr. Haridana Indah Setiawati Mahdi, Sp.PD-KAI, FINASIM, M.Biomed, dokter Spesialis Penyakit Dalam Konsultan Alergi Imunologi serta sebagai Ketua Tim Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 RS Kanker Dharmais, mengatakan bahwa pasien kanker harus melakukan vaksinasi *booster* dengan syarat telah mendapatkan vaksinasi primer dosis lengkap pada tahap sebelumnya.

“Dari data, rata-rata kurang lebih dari 50% pasien kanker di RS Kanker Dharmais telah melakukan vaksinasi primer COVID-19 dosis pertama dan dosis ke-2 serta tentu sudah terkontrol untuk melakukan vaksinasi *booster* atas rekomendasi dari dokter penanggung jawab pasien”, ujar dr. Indah.

Jenis vaksin yang dapat digunakan bagi pasien kanker adalah apabila vaksinasi dosis pertama dan dosis ke 2 jenis Sinovac maka untuk vaksinasi *booster* dapat menggunakan mekanisme heterolog artinya vaksinasi *booster* menggunakan Moderna, Pfizer, atau Astrazeneca. Apabila terjadi reaksi alergi, maka akan dilakukan diskusi dengan dokter penanggung jawab untuk menentukan jenis vaksinasi lanjutan (*booster*).

dr. Indah juga mengatakan bahwa pasien dengan autoimun atau imunitas menurun dapat dilakukan vaksin *booster*, namun dengan rekomendasi oleh dokter yang merawat. Begitu pula dengan pasien HIV dimana kekebalan tubuhnya sama dengan orang normal, maka harus dilakukan kembali vaksinasi *booster* tentunya setelah mendapatkan vaksinasi primer dosis lengkap.

Untuk masyarakat umum, pasien kanker dan pasien HIV serta yang menderita autoimun, jangan takut untuk melakukan vaksinasi *booster*, karena vaksinasi *booster* ini tidak ada gejala atau efek samping yang berat. Tentunya vaksinasi *booster* ini bertujuan untuk mempertahankan tingkat kekebalan serta memperpanjang masa perlindungan dari paparan COVID-19. **(HISM)**

RSAB Harapan Kita Mengedepankan Sentra Vaksinasi Humanis, Aman dan Nyaman dalam Upaya Percepatan Vaksinasi Booster COVID-19



RSAB Harapan Kita adalah Rumah Sakit vertikal Kementerian Kesehatan yang juga merupakan Rumah Sakit Jejaring AHS UI. Sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan dampak COVID-19, RSAB Harapan Kita telah berpartisipasi menjadi sentra vaksinasi sejak 14 Januari 2021 dimulai dari program vaksinasi nasional ke tenaga kesehatan (nakes) dan berlanjut ke masyarakat umum dari kelompok lansia terlebih dahulu.

Gelombang ketiga COVID-19 ditandai merebaknya varian Omicron di Indonesia dengan mulai meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi sejak awal Februari 2022. Sesuai dengan Kebijakan Pemerintah terkait vaksinasi *booster* yang dimulai pada 12 Januari 2022, Sentra Vaksinasi RSAB Harapan Kita segera mengadakan kegiatan vaksinasi *booster* untuk masyarakat umum, disamping tetap mengadakan vaksinasi pertama dan kedua pada anak-anak.

Sesuai dengan nilai RSAB Harapan Kita dengan singkatan CANTIK

(Cepat, Akurat, Nyaman dan Aman, Transparan dan Akuntabel, Integritas Tinggi, dan Kerjasama Tim), RSAB Harapan Kita berusaha menjadikan sentra vaksinasi yang nyaman dan berkesan bagi masyarakat. Protokol kesehatan (prokes) ketat dan pembatasan sosial (*social distancing*) diterapkan melalui tautan (*link google form*) yang dibagi kepada calon peserta vaksinasi sehingga panitia vaksinasi RSAB Harapan Kita selalu mengusahakan jumlah vaksin yang tersedia dan meminimalkan kelebihan vaksin yang terbuang sebagai tanggung jawab sentra vaksinasi yang dipercaya.

Acara vaksinasi berlangsung di Gedung Administrasi dan Pendidikan RSAB Harapan Kita yang terpisah dari area pelayanan pasien. Alur masuk, pemeriksaan, registrasi, *screening*, vaksinasi dan observasi telah diatur sedemikian rupa sehingga berjalan dengan teratur. Tersedia juga panggung yang telah di dekorasi untuk peserta yang ingin mengabadikan momen telah divaksin.

Untuk anak-anak tersedia juga permen bagi yang telah divaksin. Di tempat penyuntikan juga disiapkan tirai yang memberikan privasi pada peserta vaksinasi wanita.

Menurut Ketua Tim Vaksinasi RSAB Harapan Kita, dr. Milwiyandi, MARS, ketersediaan vaksin *booster* RSAB Harapan Kita aman dan rutin diajukan stok vaksin terbaru dari Puskesmas Kecamatan Palmerah, selalu ada pelaporan vaksin yang terpakai setiap selesai acara vaksinasi ke Dinas Kesehatan Jakarta Barat.

Vaksin yang digunakan untuk *booster* adalah Pfizer dan terbuka untuk masyarakat umum yang telah mengisi tautan untuk acara vaksinasi dengan dibatasi 60 orang setiap acara. Untuk saat ini vaksinasi *booster* berjalan bersamaan dengan vaksin anak-anak, sehingga kebijakan panitia adalah mengurangi keramaian (*crowded*) peserta disertai prokes ketat. Acara vaksinasi berlangsung setiap hari Selasa dan Kamis di Jam 08.00-12.00 WIB.

Sebagai pusat kesehatan ibu dan anak nasional, peserta vaksinasi di RSAB Harapan Kita didominasi oleh anak-anak, ibu hamil dan lansia. Ketiga kelompok tersebut mendapat prioritas untuk lebih dulu divaksinasi dibanding kelompok usia dewasa lainnya. **(Pratiwi)**

Koordinator AHS UI: Prof. Dr. dr. Ari Fahrial Syam, SpPD-KGEH, MMB; **Wakil Koordinator AHS UI:** Prof. Dr. dr. Budi Iman Santoso, SpOG(K), MPH; **Sekretaris AHS UI:** Dr. dr. Yuli Budiningsih, SpF; **Bendahara AHS UI:** Prof. Dr. dr. Rini Sekartini, SpA(K); **Anggota AHS UI:** Fakultas Kedokteran UI, Fakultas Kedokteran Gigi UI, Fakultas Farmasi UI, Fakultas Ilmu Keperawatan UI, Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, RS Universitas Indonesia, RS Khusus Gigi dan Mulut FKG UI, Klinik Satelit UI Makara, RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, Eijkman Institute, RSAB Harapan Kita, RSPJN Harapan Kita, RSUP Fatmawati, RS Pusat Otak Nasional, RSPI Sulianti Saroso, RS Kanker Dharmais, RSUP Persahabatan; **Editor Buletin:** dr. Evinia Listiana, M.Res; **Kontributor, Dokumentasi:** Humas FKUI, RS Universitas Indonesia, RSAB Harapan Kita, RSUP Persahabatan, RS Kanker Dharmais; **Sekretariat AHS UI:** Indah Susanti, S.Hum, M.M, Rizkan Karima H, S.E., M.Si., Linda Erlina, S.Farm, M.Farm; Adi Subangkit, S.H.; **Staf Keuangan:** Grethen Siregar, S.E; **Kontak:** Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jl. Salemba Raya No. 6, Jakarta Pusat 10430; **Email:** ahs.ui@ui.ac.id; **Telp:** (021) 316 0493, 0816 718 641; **Fax:** (021) 316 0493; **Website:** ahs.ui.ac.id